



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Kamis, 1 Syawwal 1434 H/08 Agustus 2013 M

AL-QUR'AN DAN HADITS HARUS DIJADIKAN  
RUJUKAN UTAMA DALAM KEHIDUPAN  
BERBANGSA DAN BERNEGARA

Oleh : Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina  
Ketua Umum MTA

## AL-QUR'AN DAN HADITS HARUS DIJADIKAN RUJUKAN UTAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

(Pesan Bp. DR. Susilo Bambang Yudhoyono, Presiden RI)

Oleh :  
**Al-Ustadz Drs. Ahmad Sukina**  
Ketua Umum MTA

DALAM KHUTBAH 'IEDUL FITHRI 1434 H  
DI LAPANGAN PARKIR  
STADION MANAHAN  
SURAKARTA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ  
الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَ  
أَقِمِ الصَّلَاةَ، إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ  
أَكْبَرُ، وَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ. العنكبوت: ٤٥

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. [QS. Al-'Ankabut : 45]*

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, mari kita selalu meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah mencurahkan banyak kenikmatan kepada kita semua, sehingga kita tidak sanggup/tidak mampu menghitungnya.

وَ إِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ.  
 ابراهيم: ٣٤

*Dan jika kamu menghitung ni'mat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat dhalim dan sangat mengingkari (ni'mat Allah). [QS. Ibrahim : 34]*

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, pada hari ini 1 Syawwal 1434 H, bertepatan dengan tanggal 8 Agustus 2013 M, ummat Islam di berbagai belahan dunia mengumandangkan takbir, tahlil dan tahmid untuk merayakan hari raya 'ledul fithri yang merupakan salah satu dari 3 hari raya yang resmi di dalam Islam.

Hal itu dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur ummat Islam setelah dapat menyelesaikan ibadah puasa Ramadhan satu bulan penuh, kemudian dilanjutkan dengan mengeluarkan zakat fithrah kepada yang berhak menerimanya. Semoga puasa kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, menjadi manusia yang bertaqwa kepada-Nya.

Kalau puasa kita bangsa Indonesia ini dapat mencapai tujuan, kita mempunyai harapan besar untuk menjadi bangsa yang paling mulia di sisi Allah, sesuai dengan janji Allah SWT dalam QS. Al-Hujuraat : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى، إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. الحجرات:

١٣

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. [QS. Al-Hujuraat : 13]*

Kita juga mempunyai harapan yang besar dan menggembirakan, bahwa bangsa ini akan segera keluar dari kesulitan yang dihadapi, serta diberi

kemudahan untuk mengatasi segala permasalahan yang ada, serta dibuka pintu berkah dari langit dan bumi, sehingga menjadi bangsa yang makmur, aman, tenteram negerinya dan menjadi Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofuur. Firman Allah SWT :

وَ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. الطلاق: ٢

*Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikan jalan keluar (dari kseulitan yang dihadapinya). [QS. Ath-Thalaaq : 2]*

وَ يَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. الطلاق: ٣

*Dan Dia akan memberi rezqi dari arah yang tidak disangka-sangka. [QS. Ath-Thalaaq : 3]*

وَ مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا. الطلاق: ٤

*Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan kemudahan semua urusannya. [QS. Ath-Thalaaq : 4]*

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَ اتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَ الْأَرْضِ وَ لَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ. الاعراف: ٩٦

*Kalau penduduk negeri itu beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan ayat-ayat Allah, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. [QS. Al A'raaf : 96]*

Itu semua merupakan janji-janji Allah kepada orang-orang yang bertaqwa, dan janji itu pasti akan dipenuhi, karena Allah tidak mengingkari janji-Nya.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ. ال عمران: ٩

*Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji-Nya. [QS. Ali 'Imraan : 9]*

Sebaliknya kalau puasa bangsa ini tidak dapat mencapai tujuan, akan sia-sia belaka, karena dapatnya hanya lapar dan haus saja. Apalagi kalau bangsa ini

termasuk yang mendustakan ayat-ayat Allah, maka mendapat ancaman akan didatangkan siksa disebabkan perbuatannya sendiri. [QS. Al-A'raaf : 96]

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, puasa Ramadhan akan selalu datang setiap tahun, dan tujuannya sejak diwajibkan puasa sampai sekarang, bahkan sampai hari qiyamat kelak tidak pernah berubah, yakni menjadi orang yang bertaqwa. Bagi kita kadang lengah, tidak pernah terlintas apa tujuan puasa tersebut, sehingga seolah-olah merupakan peribadatan rutin tahunan, yang penting sejak mulainya bulan Ramadhan kita puasa tidak makan dan tidak minum, tidak melakukan hubungan suami-istri di siang hari, shalat tarawih, tadarus (baca Al-Qur'an) dan l'tikaf, lalu diakhiri dengan 'iedul fithri, halal bihalal dan sebagainya. Sedangkan setelah 'iedul Fithri dikatakan kita sudah bersih dari dosa, kembali ke Fithrah lagi, seolah-olah sudah berhasil mendapat kemenangan dan sukses. Padahal Nabi juga memperingatkan, "Berapa banyak orang yang berpuasa, tetapi tidak mendapatkan hasil dari puasanya, selain dari lapar dan haus saja.

رُبَّ صَائِمٍ حَظَّهُ مِنْ صِيَامِهِ الْجُوعُ وَالْعَطَشُ. احمد ٢ : ٣٧٣،  
رقم: ٨٨٥٦

Lagi pula setelah diakhiri dengan shalat 'iedul Fithri, maka shalat malam, tadarus (membaca Al-Qur'an) yang biasa dilakukan selama bulan Ramadhan juga berhenti total, sampai shalat jama'ah di masjidnya pun berhenti juga. Hal itu sudah menjadi kebiasaan kebanyakan umat Islam di negeri yang kita cintai ini, dari tahun ke tahun. Di bulan Ramadhan masjid-masjid ramai, makmur untuk kegiatan amaliah yang positif, tetapi setelah selesai ramadhan masjid-masjid mulai sepi kembali. Kalau memperhatikan yang demikian itu, apakah puasa kita berhasil dapat mencapai taqwa, apakah hanya dapat lapar dan haus saja ?

Sepertinya indikasi keberhasilan puasa bangsa ini belum dapat dirasakan. Terbukti bangsa ini masih belum bisa keluar dari berbagai kesulitan yang dihadapi. Berbagai bentuk kema'shiyatan, dari pelacuran, mabuk-mabukan, perjudian, korupsi dan peredaran pil syaithan dengan berbagai jenisnya masih lancar-lancar saja. Ironisnya orang yang dipenjara karena pil syaithan, tetapi di dalam penjara masih leluasa aktifitasnya perdagangan pil syaithan itu.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, mari kita perhatikan sejenak pesan Presiden kita Bp. DR Susilo Bambang Yudhoyono yang akrab kita sebut dengan Bp. SBY, yang disampaikan pada Shilaturahmi dengan peserta Musabaqah Hafalan Al-Qur'an dan Hadits di Istana Negara pada Selasa, 28 Juni 2011 yang lalu, diantara pesan beliau adalah sebagai berikut :

Berbagai pergeseran nilai norma dan perilaku kemanusiaan menjadi bahan introspeksi umat untuk kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah. Ummat Islam berkewajiban meningkatkan kualitas pemahaman, perenungan dan pembelajaran dari kitab Suci Al-Qur'an, baik yang berupa ayat-ayat qouliyah maupun kauniyah. Ummat Islam juga harus terus menggelorakan semangat dalam mempelajari nilai-nilai keteladanan yang tertuang dalam hadits-hadits Nabi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dan Hadits harus dijadikan rujukan utama baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial maupun pada tataran kehidupan berbangsa dan bernegara". [Republika, Kamis 30/6 2011]

Sungguh sangat mulia dan tepat pesan Bapak Presiden ini. Dari enam Presiden yang pernah memimpin negeri ini, belum pernah ada yang menyerukan supaya Al-Qur'an dan Hadits dijadikan rujukan utama dalam kehidupan keluarga, sosial, bahkan pada tataran kehidupan berbangsa dan bernegara, kecuali Bapak Presiden kita yang ke-6 ini, yakni DR Susilo Bambang Yudhoyono. Kalau seruan beliau itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, pasti negeri ini menjadi negeri yang adil, makmur, rakyatnya sejahtera, aman dan damai. Tetapi kalau seruan yang tepat tersebut diabaikan, jadinya ya seperti yang kita lihat dan kita rasakan sekarang ini.

Sungguh sangat disayangkan seruan yang baik ini tidak mendapatkan dukungan yang serius dari para pembantunya, juga dari kalangan umat Islam sendiri, bahkan mungkin seruan itu terlintas dalam pikiran para pembantunya pun tidak. Rasulullah SAW menjelaskan, "Kalau Allah menghendaki pemerintahan itu baik, maka dibantu oleh para pembantu yang baik. Kalau pemimpinnya benar dibantu dan didukungnya, kalau salah diingatkannya. Dan sebaliknya, kalau Allah menghendaki pemerintahan itu buruk, maka dibantu oleh para pembantu yang jelek. Kalau pemimpinnya benar tidak dibantu dan tidak didukungnya, kalau salah tidak diingatkannya. Sabda Rasulullah SAW:

الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ: وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ، وَ اِثْنَانِ فِي النَّارِ. فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ  
فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ. وَ رَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي الْحُكْمِ  
فَهُوَ فِي النَّارِ. وَ رَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ. ابو

داود ٣ : ٢٩٩

*Hakim (penegak hukum) itu ada 3 macam. Seorang hakim di surga dan dua hakim (penegak hukum) lainnya di neraka.*

1. *Hakim (penegak hukum) yang mengetahui kebenaran, dan dia membuat keputusan dengan benar (dengan adil), maka hakim itu di surga.*
2. *Hakim (penegak hukum) yang mengetahui kebenaran, tetapi dia membuat keputusan dengan curang (tidak adil), maka hakim (penegak hukum) itu di neraka.*
3. *Hakim (penegak hukum) yang tidak mengetahui kebenaran, dia membuat keputusan dengan ngawur menurut sesuka hatinya, maka hakim (penegak hukum) itu di neraka. [HR. Abu Dawud 3 : 299]*

Maka hati-hatilah hai para penegak hukum, hidup ini hanya satu kali dan hanya sementara, kesenangan yang diperoleh di dunia ini adalah kesenangan yang menipu (QS. Al-Hadiid : 20), maka jadilah hakim (penegak hukum) yang adil, untuk pesan tempat di surga kelak sebagai imbalannya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ أَحْمَدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, bahwa pesan Bapak Presiden untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadits menjadi rujukan utama pada tataran kehidupan berbangsa dan bernegara disamping tidak mendapat dukungan dari para pembantunya, malah masih ada sebagian kecil umat Islam yang menentang anjuran Presiden tersebut. Dengan berbagai cara mereka lakukan, dan tidak segan-segan dengan menyebar fitnah yang keji pada kegiatan-kegiatan kajian Al-Qur'an dan Hadits, agar masyarakat benci pada pengajian tersebut dan ikut menghalangi serta menentang adanya kegiatan pengajian itu. Setiap yang tidak sejalan dengan faham mereka, dikatakan aliran sesat. Seolah-olah faham/aliran merekalah yang paling benar, yang paling selamat. Padahal Allah SWT berfirman :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ، إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَ إِنْ  
ذَكَرَ آعَانَهُ. وَ إِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سُوءٍ، إِنْ نَسِيَ لَمْ  
يُذَكِّرْهُ وَ إِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنِّهِ. ابو داود

Maka peran pembantu dari suatu menteri sampai lurah, bahkan RT sangat menentukan baik atau buruknya jalannya pemerintahan. Sekalipun presidennya baik, tetapi kalau para pembantunya tidak amanat, suka khianat, maka jalannya pemerintahan tidak akan baik. Apalagi yang khianat itu para pembantu dalam penegakan hukum, akan sangat cepat membawa rusaknya jalannya pemerintahan.

Dalam hal ini Rasulullah SAW menjelaskan dalam sabdanya :

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَهَمُّ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ  
الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَ إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ. وَإِنَّمِ  
اللَّهُ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا. مسلم ٣ :

١٣١٥

*"Hai para manusia, sesungguhnya yang menyebabkan hancurnya orang-orang sebelum kalian bahwasanya mereka (para penegak hukum) apabila orang yang mulia (para pejabat) mencuri (korupsi, kolusi dan sejenisnya), mereka membiarkannya (tidak dikenai hukum), tetapi jika yang mencuri orang lemah (rakyat kecil), maka dijatuhi hukuman (hukum ditegakkan). "Demi Allah, seandainya Fathimah binti Muhammad mencuri, pasti aku akan potong tangannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1315].*

Tidak adilnya para penegak hukum merupakan andil besar atas rusaknya pemerintahan, karena hukum bisa diperjual-belikan, sehingga orang-orang yang bisa membeli hukum, walaupun bersalah, bisa bebas dari perkara. Oleh karena itu Rasulullah SAW juga mengingatkan .:

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, tahun ini dikatakan tahun Politik, dimana para partai politik mempersiapkan kader-kader terbaiknya untuk ikut mengelola bangsa dan negeri ini selama 5 tahun ke depan. Bagi parpol, ternyata itu bukan pekerjaan yang mudah, karena jarang parpol yang memiliki kader yang baik dari segala seginya, baik dari segi kemampuan, akhlaq, mampu memegang amanat, jujur dan sebagainya. Maka kita lihat dalam memilih calon legislatifnya saja terpaksa harus comot sana, comot sini, sampai-sampai orang yang tidak pernah berkecimpung di dunia politik dicalegkan juga. Itu menunjukkan bahwa partai tersebut tidak berhasil dalam mempersiapkan kadernya untuk menjadi caleg, yang penting mempunyai banyak penggemar dan banyak uang, perkara kemampuan....., nomer sekian. Kalau orang-orang yang tidak mempunyai kemampuan mengurus negara yang besar dan sedang terjangkit berbagai penyakit bangsa ini, terutama penyakit moral....., mau jadi apa bangsa dan negeri ini ?

Perhatikan petunjuk Rasulullah SAW berikut ini :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. البخارى ١ : ٢١

Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 21]

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. البخارى ١ : ٢١

Apabila amanat sudah disia-siakan/diabaikan, maka tunggulah kehancurannya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 21]

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ خَيْرًا وَلَّى أَمْرَهُمُ الْحُكَمَاءَ وَ جَعَلَ الْمَالَ عِنْدَ

السُّمَحَاءِ. وَ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ شَرًّا وَلَّى أَمْرَهُمُ السُّفَهَاءَ وَ جَعَلَ

الْمَالَ عِنْدَ الْبُخَلَاءِ. ابو داود

Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi suatu kaum/bangsa, maka Allah mengangkat orang-orang yang bijak (pandai) sebagai pejabat yang mengelola urusan mereka. Dan Allah memberikan harta kepada orang-orang yang

فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى. النجم: ٣٢

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci (paling benar sendiri), Dia Allah yang paling mengetahui siapa yang sebenarnya bertaqwa. [QS. An-Najm : 32]

Lagi pula orang yang semangat mengkaji Al-Qur'an dan Sunnah disebarkan isu, fitnah bahwa itu gerakan yang merongrong NKRI. Padahal memfitnah itu dosanya lebih berat dan lebih besar daripada pembunuhan.

الْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ. البقرة: ١٩١. الْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ. البقرة:

٢١٧

Malah ada orang yang dipandang sebagai seorang tokoh agama, berani menentang Allah dengan terang-terangan, dalam suatu pidatonya dia menyampaikan, "Jangan mengambil hukum dari Al-Qur'an dan hadits, nanti akan kena racunnya Al-Qur'an". Al-Qur'an dianggap Kitab yang mengandung racun, padahal Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu petunjuk, pelajaran dan obat penyakit yang ada dalam dada [QS. Yunus : 57]

Juga Al-Qur'an memberi petunjuk ke jalan keselamatan, mengeluarkan manusia dari gelap gulita ke cahaya yang terang benderang, serta menunjukkan ke jalan yang lurus. [QS. Al-Maaidah : 16]

Pada hakikatnya orang yang tidak mau menerima hukum Allah dan Rasul, adalah tidak beriman. [QS. An-Nisaa' : 65]

وَ مَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ. المائدة: ٤٤

Dan barangsiapa yang tidak mengambil hukum menurut apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an), mereka itu adalah orang-orang yang kafir. [QS. Al-Maaidah : 44]

Menetapkan hukum itu adalah haq Allah, Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik. [QS. Al-An'aam : 57]

Coba renungkan bagaimana dengan ucapan manusia yang melarang mengambil hukum dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu mengandung racun ? Astaghfirullah....., alangkah beraninya manusia tersebut menentang Allah, meremehkan Al-Qur'an !

pemurah (tidak bakhil). Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum/bangsa, maka Allah mengangkat orang-orang yang bodoh sebagai pejabat yang mengurus urusan mereka, dan Allah menyerahkan harta kekayaan kepada orang-orang yang bakhil. [HR. Abu Dawud]

Oleh karena itu rakyat harus cerdas dalam memilih para wakil-wakilnya dan para pemimpinnya, jangan sampai berulang kali dibodohi, tertipu dengan kata-kata manis, janji-janji palsu belaka. Agar tidak keliru, maka pegang teguh pesan Presiden kita, Bapak SBY, ialah Al-Qur'an dan Hadits dijadikan rujukan utama dalam berbangsa dan bernegara, dan hakikatnya Al-Qur'an dan Hadits itulah yang diwariskan oleh Rasulullah SAW yang merupakan jaminan tidak akan sesat siapa yang berpegang teguh kepada keduanya. [HR. Maalik]

\* Maka dari itu jangan memilih pemimpin karena hubungan keluarga atau partai, tetapi pilihlah yang ada kemampuan untuk memimpin dari apapun partainya.

فَمَنْ وَلَّى رَجُلًا عَلَى عَصَابَةٍ وَهُوَ يَجِدُ فِيهِمْ مَنْ هُوَ أَرْضَى اللَّهُ مِنْهُ  
فَقَدْ خَانَ اللَّهَ وَخَانَ رَسُولَهُ وَخَانَ الْمُؤْمِنِينَ. الحاكم ١ : ٥٥

Barangsiapa yang mengangkat seseorang untuk suatu jabatan karena kekeluargaan (partai) padahal ada pada mereka orang yang lebih disenangi Allah (karena kemampuannya), maka sesungguhnya ia telah berkhianat kepada Allah, berkhianat kepada rasul-Nya dan berkhianat kepada orang-orang mu'min. [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 1, hal. 55]

\* Jangan memilih pemimpin yang berhati busuk, hanya pandai mengobral janji, tetapi suka menipu rakyat :

سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ مِنْ بَعْدِي يُعْطُونَ بِالْحِكْمَةِ عَلَى مَنَابِرٍ فَإِذَا  
نَزَلُوا اخْتَلَسَتْ مِنْهُمْ وَفُلُوبُهُمْ أَنْتُمْ مِنَ الْجَنَفِ. الطبرانی ١٩ : ١٦٠

Sepeninggalku nanti kamu akan dipimpin oleh pemimpin-pemimpin yang pandai memberikan nasehat-nasehat dengan penuh hikmat ketika di atas mimbar. Tetapi bila sudah turun dari mimbar, mereka suka melakukan penipuan dan hati mereka lebih busuk daripada bangkai. [HR. Thabrani 19, hal. 160]

Pemimpin semacam ini pandai menasehati, memberikan janji-janji yang meyakinkan dan kata-katanya manis mempesona, seolah-olah memperjuangkan dan membela rakyat kecil, padahal sebenarnya dia pemimpin yang berhati busuk, pembohong, penipu rakyat untuk mencari kekayaan dan kesenangan diri dan keluarganya.

\* Jangan memilih pemimpin yang tolol. Rasulullah SAW bersabda :

أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ. قَالَ: وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ؟ قَالَ:  
أُمَرَاءُ يَكُونُونَ بَعْدِي لَا يَقْتَدُونَ بِهَدْيِي وَلَا يَسْتَنْوَنَ بِسُنَّتِي. فَمَنْ  
صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوا مِنِّي وَ  
لَسْتُ مِنْهُمْ. .... يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ، إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ  
نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ، النَّارُ أَوْلَى بِهِ. يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ، النَّاسُ  
عَادِيَانِ فَمُبْتَاعُ نَفْسِهِ فَمُعْتَقُهَا وَبَائِعُ نَفْسِهِ فَمُؤَبِّقُهَا. احمد ٣ :

٣٢١، رقم: ١٤٤٤١

"Semoga Allah melindungimu dari pemimpin yang tolol". Ka'ab bertanya, "Ya Rasulullah, siapakah pemimpin yang tolol itu ?". Rasulullah SAW menjawab, "Yaitu para pemimpin sesudahku, yang tidak mau memakai petunjuk dengan petunjukku, dan tidak mau berpegang kepada sunnahku. Barangsiapa yang membenarkan perilaku mereka dengan segala kebohongannya, serta membantu kedhaliman mereka, maka ia tidak termasuk golonganku, dan akupun tidak termasuk golongan mereka. Hai Ka'ab bin 'Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari barang yang haram, api neraka lebih pantas baginya. Hai Ka'ab bin 'Ujrah, manusia terdiri dari dua macam : Ada yang menjual dirinya ke jalan Allah, hingga dia selamat dari siksa neraka. Dan ada yang menjual dirinya kepada hawa nafsunya, hingga nerakalah sebagai tempat tinggal mereka". [HR. Ahmad juz 3, hal. 321, no. 14441]

Untuk itu peran 'ulama untuk melindungi ummatnya agar jangan dipimpin oleh pemimpin yang tolol sangat penting, dan tidak boleh diabaikan peran 'ulama

tersebut. Karena ulama adalah pewaris para Nabi :

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ. أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ

Maka para 'ulamalah yang mewarisi Al-Qur'an dan Sunnah yang diwariskan oleh Rasulullah SAW. Beliau-beliau berkewajiban mengarahkan ummatnya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dalam memilih pemimpin masa depan agar tidak tertipu. Bukan 'ulama yang suu' (yang jelek) yang sebetulnya bukan ulama' tetapi disebut-sebut 'ulama, dia tidak mewarisi Al-Qur'an, malah anti Al-Qur'an dan Sunnah, dan benci dengan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan Sunnah, *na'uudzu billaahi min dzaalik*.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, mari kita cermati isi pesan Bapak Presiden SBY tersebut :

- \* Mengajak ummat Islam kembali ke Al-Qur'an dan Sunnah
- ^ Ummat Islam berkewajiban meningkatkan kualitas pemahaman, perenungan dan pembelajaran dari Kitab Suci Al-Qur'an
- \* Ummat Islam harus terus-menerus menggelorakan semangat dalam mempelajari nilai-nilai keteladanan yang tertuang dalam hadits-hadits Nabi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- \* Al-Qur'an dan hadits harus dijadikan rujukan utama, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial, bahkan pada tataran kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kalau boleh saya simpulkan, pesan Bapak Presiden tersebut mengajak kita ummat Islam yang mayoritas di negeri ini untuk semangat mempelajari/memahami Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, masyarakat, bahkan sampai tataran kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan pertolongan Allah, Bapak Presiden SBY sudah menemukan dan meyaqini, hanya dengan kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang sebenar-benarnya bangsa dan negara ini akan bisa menjadi baik, dan berpaling dari Al-Qur'an pasti akan menemui penghidupan yang sempit. [QS. Thaahaa : 123-124]

Namun sayang, Bapak Presiden yang telah menemukan jalan itu, tidak mendapat sambutan yang baik dari para pembantunya, dan sayang

kepemimpinan beliau sudah akan berakhir. Andaikata masih diberikan kesempatan dalam menjalankan kepemimpinannya, serta dibantu oleh para pembantu yang baik, merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah, tidak diragukan lagi negeri ini akan menjadi

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَ رَبُّ غَفُورٌ

Semoga akhir kepemimpinan beliau berakhir dengan baik, dan paling tidak beliau sudah meninggalkan petunjuk jalan terbaik untuk pemimpin yang akan menggantikan beliau. Bagi rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam ini tentu meyaqini bahwa pesan Bapak Presiden SBY itu sangat tepat dan benar. Maka dalam memilih pemimpin mendatang jangan hanya tertarik dengan kata-kata manis, banyak bagi-bagi uang, tetapi semaksimalnya memilih yang sekiranya mau melaksanakan pesan Bapak Presiden SBY, yaitu menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah menjadi rujukannya. Tidak usah melihat dari partai mana mereka, yang penting mau menerima Al-Qur'an dan hadits sebagai rujukannya.

Semoga Allah SWT menolong kita semua bangsa Indonesia, baik kepada pemimpinnya maupun seluruh rakyatnya ke jalan yang lurus . Aamiin, ya robbal 'alamiin.

اللَّهُمَّ اعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَ إِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَ تَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَ فِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللَّهِ وَ بَرَكَاتُهُ.

Oo~[ @ ]Oo~